

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA
BANDORASA KULON KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN
KUNINGAN
TAHUN 2021**

MANUSCRIPT SKRIPSI

Oleh :

Novita Sri Anggraeni

CMR0170085



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA
BANDORASA KULON KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN
KUNINGAN
TAHUN 2021**

Novita Sri Anggraeni, Mamlukah, Iding Budiman

STIKesKuningan

anggraeninovitaa61@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional. Desa Bandorasa kulon pengguna MKJP masih rendah yakni 23,42% . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Metode : Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik dengan desain case control diambil sebanyak 70 akseptor KB. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat uji chi-square.

Hasil : Hasil penelitian sebagian besar yang berumur >30 tahun memilih MKJP sebesar 60,7%, sebagian besar yang memiliki paritas >2 memilih MKJP sebesar 63,6%, semua yang memiliki akses yang sulit memilih mkjp sebesar 100%, dan sebagian besar yang tidak memiliki dukungan suami memilih MKJP sebesar 78,6%. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara umur (*p value* = 0,000), paritas (*p value* = 0,013), akses ke tempat pelayanan (*p value* = 0,005), dan dukungan suami (*p value* = 0,017), dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Kesimpulan : Ada hubungan signifikan antara umur, paritas, akses ke tempat pelayanan, dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Saran : Diharapkan dapat mengikuti program KB dengan memilih metode kontrasepsi yang sesuai serta terus menambah pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi.

Kata kunci : Umur, Paritas, Akses, Dukungan Suami, MKJP

Kepustakaan : 12 buku, 23 jurnal

Abstrak

Background : The rate of population growth in Indonesia is increasing from year to year. The Indonesian government has launched various programs to address the existing population problem. One of the programs is with national family planning. Bandorasa Kulon Village, MKJP users are still low at 23.42%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the choice of long-term contraceptive method (MKJP) in Bandorasa Kulon Village, Cilimus District, Kuningan Regency in 2021.

Method : This type of research is a quantitative study emphasizing the analysis on numerical data (numbers) which are processed by statistical methods with a case control design taken as many as 70 family planning acceptors. Methods of data collection using secondary data. Univariate analysis in the form of frequency distribution tables and chi-square test bivariate analysis.

Result : The results of the study, most of those aged >30 years chose MKJP by 60.7%, most of those who had parity >2 chose MKJP by 63.6%, all those who had difficult access chose MKJP by 100%, and most of those who did not have access to MKJP. husband's support for choosing MKJP was 78.6%. It shows that there is a relationship between age (p value = 0.000), parity (p value = 0.013), access to services (p value = 0.005), and husband's support (p value = 0.017), with the choice of long-term contraceptive method (MKJP).) in Bandorasa Kulon Village, Cilimus District, Kuningan Regency in 2021.

Conclusions : There is a significant relationship between age, parity, access to services, and husband's support with the selection of long-term contraceptive methods (MKJP) in Bandorasa Kulon Village, Cilimus District, Kuningan Regency in 2021.

Suggestion: It is hoped that they can join the family planning program by choosing the appropriate contraceptive method and continue to increase their knowledge about the choice of contraceptive method.

Keyword : Age, Parity, Access, Husband's Support, MKJP

Literature: 12 books, 23 Journals

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 268.074.565 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2020 sebanyak 270.020.000 jiwa (BPS, 2020). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KEMENKES, 2019).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagia sejahtera Keadaan ini dapat dicapai

dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program KB (PERPRES, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD P5A Kecamatan Cilimus, terdapat 8.110 PUS, 5725 pengguna aktif KB tahun 2020. Dari data didapat bahwa 1.909 akseptor KB memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan presentase 33,34% dan 3.816 akseptor KB memilih metode kontrasepsi jangka pendek atau non-MKJP dengan presentase 66,66%. Desa Bandorasa kulon memiliki 825 PUS, 525 pengguna aktif KB, dari data didapat bahwa 137 pengguna KB aktif memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan presentase 23,42% dan 388 memilih metode kontrasepsi jangka pendek atau non-MKJP dengan presentase 76,58%. Dapat diartikan bahwa masyarakat Cilimus terutama desa Bandorasa Kulon masih banyak yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek (N-MKJP) dibanding metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Berhubungan

dengan Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistic dengan rancangan case control. Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kab Kuningan Tahun 2021 yang sebanyak 591 peserta KB aktif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua kasus dan kontrol yang dipilih dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Kasus adalah akseptor KB yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan kontrol adalah akseptor

KB yang tiak memilih metode kontrasepsi jangka panjang atau memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Berikut perhitungan desain *case control* dengan menggunakan rumus Lameshow didapat 70 sampel maka jumlah sampel pada kelompok kasus dan kontrol dibulatkan masing-masing menjadi 35 sampel dengan proporsi 1:1 dan menambah 10% sampel, sehingga total sampel kelompok kasus dan kontrol sebanyak 70 sampel dengan sampel pada kelompok kasus sebanyak 35 dan sampel pada kelompok kontrol sebanyak 35 kasus.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor umur, paritas, akses ke tempat pelayanan, dan dukungan suami. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah data sekunder dengan cara setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari STIKes Kuningan, peneliti meminta izin kepada Kepala UPTD P5A Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan untuk memperoleh data dari PPKBD desa.

Hasil

Tabel 1 Hubungan Umur, Paritas, Akses ke Tempat Pelayanan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Variabel	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		P Value	OR (95% CI)
	MKJP		NON MKJP		F	%		
	F	%	F	%			F	%
Umur								
20-30	1	7,1	13	92,9	14	100	0,000	0,50 (0,006-0,408)
>30	34	60,7	22	39,3	56	100		
Paritas								
1-2	14	37,8	23	62,3	37	100	0,013	0,348 (0,132-0,919)
>2	21	63,6	12	36,4	33	100		
Akses ke Tempat Pelayanan								
Mudah	28	44,4	35	55,6	63	100	0,005	-
Sulit	7	100	0	0	7	100		
Dukungan Suami								
Mendukung	24	42,9	32	57,1	56	100	0,017	0,205 (0,051-0,815)
Tidak Mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100		

Sumber : Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagian besar yang berumur >30 tahun memilih MKJP sebesar 60,7%, sebagian besar yang memiliki paritas >2 memilih MKJP sebesar 63,6%, semua yang memiliki akses yang sulit memilih MKJP sebesar 100%, dan sebagian besar yang tidak memiliki dukungan suami memilih MKJP sebesar 78,6%.

Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara umur (p value = 0,000), paritas (p value = 0,013), akses ke tempat pelayanan (p value = 0,005), dan dukungan suami (p value = 0,017), dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Umur dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa responden yang berumur 20-30 lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) karena merasa masih terlalu muda untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), pada responden umur 20-30 merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2 sampai 4 tahun. Pada usia ini kontrasepsi yang diperlukan yaitu kontrasepsi yang mempunyai efektifitas dan reversibilitas yang cukup tinggi karena klien masih mengharapkan punya anak lagi, dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan yang direncanakan, tidak menghambat produksi ASI.

Sedangkan dibandingkan responden yang memiliki umur >30 yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) karena merasa sudah terlalu tua untuk memiliki anak lagi karena usia melahirkan yang lebih dari umur > 30 tahun berisiko terhadap kesehatan. Periode umur responden > 30 tahun, terutama diatas 35 tahun sebaliknya mengakhiri kesuburan terutama setelah mempunyai 2 orang anak. Kontrasepsi yang diperlukan pada usia ini yaitu kontrasepsi yang mempunyai efektifitas yang sangat tinggi. Kegagalan menyebabkan terjadinya kehamilan yang berisiko tinggi bagi ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil dari analisis uji statistic chi-square didapatkan P value = 0,000, sehingga dapat diputuskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2021.

2. Hubungan Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Dengan demikian responden yang memiliki anak 1-2 akan memilih metode kontrasepsi Non MKJP karena kemungkinan ada keinginan untuk mempunyai anak lagi dibandingkan yang memiliki anak > 2 yang memilih MKJP karena merasa sudah cukup untuk memiliki anak yang > 2.

Berdasarkan hasil dari analisis uji statistic chi-square didapatkan P value = 0,031, sehingga dapat diputuskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

3. Hubungan Akses ke Tempat Pelayanan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari analisis uji statistic chi-square didapatkan P value = 0,005, sehingga dapat diputuskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara akses ke tempat pelayanan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Akses ke tempat pelayanan pada dasarnya setiap orang mempertimbangkan jarak, waktu dan kemudahan transportasi untuk sampai di tempat pelayanan kesehatan. Bagaimanapun juga daerah yang bervariasi, transportasi yang beraneka ragam serta area yang sulit merupakan faktor penting dalam mendapatkan akses KB terutama pada daerah pedesaan.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari analisis uji statistic chi-square didapatkan P value = 0,017, sehingga dapat

diputuskan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami isteri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya.

Simpulan

1. Sebagian besar karakteristik umur responden > 30 Tahun sebanyak 56 responden (80%), paritas akseptor KB 1-2 sebanyak 37 responden (52,9%), akses ke tempat pelayanan mudah sebanyak 63 responden (90%), dukungan suami sebanyak 56 responden (80%), dan Sebagian responden memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 35 responden (50%) sebagian memilih metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) sebanyak 35 responden (50%) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2021
2. Terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dengan nilai P value < 0,000 atau kurang dari 0,005
3. Terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dengan nilai P value < 0,031 atau kurang dari 0,05

4. Terdapat hubungan antara akses ke tempat pelayanan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dengan nilai P value < 0,005 atau kurang dari 0,05
5. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dengan nilai P value < 0,017 atau kurang dari 0,05

Saran

Bagi pengguna KB diharapkan dapat mengikuti program KB dengan memilih metode kontrasepsi yang sesuai serta terus menambah pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi. Bagi tempat penelitian diharapkan terus meningkatkan masyarakat agar

menggunakan KB dan diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan penyuluhan untuk memberikan informasi kepada akseptor KB tentang program keluarga berencana sebagai pengetahuan dari tenaga kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aini, N. 2017. Hubungan Penggunaan KB MKJP dan Non MKJP dengan Jumlah Kelahiran. *Jurnal Kebidanan Aakademi Kebidanan Jember*, 1, 10-16.
- Ayunda, S. S. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi oleh PUS di desa peunyerat kecamatan banda raya banda aceh. *Skripsi. STIKES U'budiyah Banda Aceh*.
- Badriah, D. L. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*, Bandung, Multazam.
- Eti2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada PUS di Desa Kancana Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing

- Kabupaten Majalengka Tahun 2015.
- Fitrianingsih, A. D. R. & Melaniani, S. 2016. Faktor sosiodemografi yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5, 10-18.
- Hanafi, F. 2019. Pemilihan Metode Kontrasepsi oleh IbuAakseptor KB. *Jurnal Kedokteran*, 4, 55-62.
- Harahap, H. L. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Mariana Medan Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helevita.
- Hardian, P. D. R. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Atau NON MKJP Pada Ibu.
- Heriana, C. 2015. *Manajemen Pengolahan Data Kesehatan*, Bandung, Refika Aditama.
- Hutagalung S. P. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh PUS Di PUSKESMAS Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan Tahun 2017
- Jidar, M. 2018. Determinan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Selatan (Perbandingan Antara Wilayah Urban dan Rural). *Hasanuddin University*.
- Kurnia, R. 2018. Studi Tentang Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser. *EJournal Administrasi Negara*, 1, 1673-168.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suryanti, Y. 2019. Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1, 20-29.
- Wati E. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada PUS di Desa Kancana Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2015.
- Wiranie, E. W. 2021. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Bumi Aksara.